

PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN, PENDAPATAN USAHA, DAN BEBAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021–2024

Henni Makdalena Sitorus^{1*}, Rusmida Jun Hutabarat², Amanda Oktariyani³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan
 Corresponding email : ¹ sitorusheni3@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History Submission : 05/04/2026 Received : 09/04/2026 Revised : 06/06/2026 Accepted : 11/06/2026 Publish : 12/06/2026</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of cost of goods sold, operating revenue, and selling expenses on net profit in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the companies' financial statements. The results show that simultaneously cost of goods sold, operating revenue, and selling expenses significantly affect net profit. Partially, cost of goods sold has a negative and significant effect on net profit, operating revenue has a positive and significant effect on net profit, and selling expenses have a negative and significant effect on net profit.</i></p>
<p>Keywords Harga Pokok Penjualan, Pendapatan Usaha, Beban Penjualan, Laba Bersih</p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial, harga pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, serta beban penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.</p>

Pendahuluan

Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan nilai ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Perusahaan subsektor perkebunan dituntut mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan agar tetap kompetitif di tengah fluktuasi harga komoditas dan perubahan kondisi ekonomi global. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan adalah laba bersih.

Laba bersih merupakan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2019), laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan pendapatan dan biaya secara efektif dan efisien. Tinggi rendahnya laba bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan.

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual kepada konsumen. Menurut (Mulyadi, 2018), peningkatan harga pokok penjualan yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan dapat menurunkan laba perusahaan. Pendapatan usaha menjadi komponen utama dalam pembentukan laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba bersih. Selain itu, beban penjualan juga memengaruhi laba bersih karena berkaitan dengan biaya pemasaran, distribusi, dan promosi produk perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, terdapat fenomena fluktuasi laba bersih pada beberapa perusahaan. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan kinerja perusahaan pascapandemi COVID-19, sedangkan tahun 2022 terjadi peningkatan laba akibat naiknya harga komoditas perkebunan. Namun pada tahun 2023 beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang dipengaruhi oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan beban penjualan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan terhadap laba bersih. Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu, Pasaribu (2017) menyatakan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap

sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan terhadap laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang memiliki data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan dengan total 44 data pengamatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari harga pokok penjualan (X1), pendapatan usaha (X2), dan beban penjualan (X3).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	44	432191.000000	19492034.000000	6905336.25000000	5484219.193167034
Pendapatan Usaha	44	40568.000000	24322048.000000	8911781.29545454	6677009.302844052
Beban Penjualan	44	20869	1607025	367137.98	333814.317
Laba Bersih	44	7165	2454074	837766.86	620811.695
Valid N (listwise)	44				

Sumber Data Diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 1, variabel harga pokok penjualan (X1) dengan jumlah data sebanyak 44 memiliki nilai minimum sebesar 432191 dan nilai maksimum sebesar 19492034. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6905336.25 dengan standar deviasi sebesar 5484219.19. Hal ini menunjukkan bahwa data harga pokok penjualan memiliki tingkat variasi yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel pendapatan usaha (X2) memiliki nilai minimum sebesar 40568 dan nilai maksimum sebesar 24322048. Nilai rata-rata (mean) sebesar 8911781.30 dengan standar deviasi sebesar 6677009.30. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

Variabel beban penjualan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 20869 dan nilai maksimum sebesar 1607025. Nilai rata-rata (mean) sebesar 367137.98 dengan standar deviasi sebesar 333814.317. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan beban penjualan antar perusahaan dalam penelitian.

Variabel laba bersih (Y) memiliki nilai minimum sebesar 7165 dan nilai maksimum sebesar 2454074. Nilai rata-rata (mean) sebesar 837766.86 dengan standar deviasi sebesar 620811.695. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan memiliki variasi yang cukup beragam selama periode penelitian

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	358765.59680481
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.067
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji normalitas residual dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,193 > 0,05$. Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa data yang diambil berdistribusi normal, maka asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi dan data dapat diterima untuk uji selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Pokok Penjualan	.119	8.375
	Pendapatan Usaha	.149	6.691
	Beban Penjualan	.364	2.748

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel harga pokok penjualan (X1) memiliki *tolerance* sebesar 0,119 dengan nilai *VIF* sebesar 8,375, variabel pendapatan usaha (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,149 dengan nilai *VIF* sebesar 6,691, variabel beban penjualan (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,364 dengan nilai *VIF* sebesar 2,748. Hasil ini disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel besar yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	295013.498	63165.604		4.670	.000
	Harga Pokok Penjualan	.033	.054	.784	.607	.547
	Pendapatan Usaha	-.018	.044	-.536	-.417	.679
	Beban Penjualan	-.229	.124	-.334	-1.845	.072

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel 3 hasil uji Heteroskedastisitas diatas bahwa nilai signifikan dari setiap variabel pada penelitian ini adalah variabel harga pokok penjualan (X1) sebesar $0,547 > 0,05$, pada variabel harga pokok penjualan (X2) sebesar $0,679 > 0,05$, dan pada variabel beban penjualan (X3) sebesar $0,072 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.641	371976.088	1.624

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan data tabel 5 hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,624. Nilai ini berada di sekitar angka 2 sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248915.086	103483.763		2.405	.021
	Harga Pokok Penjualan	-.449	.088	-3.965	-5.081	.000
	Pendapatan Usaha	.437	.072	4.704	6.054	.000
	Beban Penjualan	-.570	.204	-.306	-2.800	.008

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 248915,086 - 0,449 (X1) + 0,437 (X2) - 0,570 (X3) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi konstanta adalah 248.915,086 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independent yaitu harga pokok penjualan (X1), pendapatan usaha (X2), beban penjualan (X3) bernilai nol (0) atau tidak mengalami

perubahan, maka variabel dependen yaitu laba bersih (Y) akan memiliki nilai sebesar 248.915,086

2. Nilai koefisien harga pokok penjualan (X1) bernilai negatif sebesar $-0,449$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan harga pokok penjualan (X1), maka laba bersih (Y) akan menurun sebesar 0,449.
3. Nilai koefisien pendapatan usaha (X2) bernilai positif sebesar 0,437, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pendapatan usaha (X2), maka laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,437.
4. Nilai koefisien harga pokok penjualan (X3) bernilai negatif sebesar $-0,570$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan beban penjualan (X3). Maka laba bersih (Y) akan menurun sebesar $-0,570$.

1. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11037859534430. 738	3	3679286511476.9 13	26.591	.000 ^b
	Residual	5534648398380.4 41	40	138366209959.51 1		
	Total	16572507932811. 180	43			

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan F yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

2. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248915.086	103483.763		2.405	.021
	Harga Pokok Penjualan	-.449	.088	-3.965	-5.081	.000
	Pendapatan Usaha	.437	.072	4.704	6.054	.000
	Beban Penjualan	-.570	.204	-.306	-2.800	.008

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, variabel harga pokok penjualan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel pendapatan usaha (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel beban penjualan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga beban penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.641	371976.088	1.624

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian determinasi nilai R^2 pada tabel 9 di atas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,641 atau 64,1%, artinya pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha dan beban penjualan terhadap laba bersih sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Pendapatan Usaha, dan Beban Penjualan Terhadap Laba Bersih Secara Simultan

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, laba bersih dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP), pendapatan usaha, dan beban penjualan. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan pascapandemi, sedangkan tahun 2022 mengalami peningkatan laba seiring naiknya harga komoditas. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan laba pada beberapa perusahaan subsektor Perkebunan akibat melemahnya harga komoditas serta meningkatnya HPP dan beban penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP dan beban penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih, sedangkan pendapatan usaha berpengaruh positif. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai R^2 sebesar 0,641, yang berarti 64,1% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 35,9% dipengaruhi faktor lain.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Agency Theory dan Signalling Theory, yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan sebagai sinyal kinerja perusahaan kepada investor. Hasil ini didukung oleh (Aristiyani, Heriansyah,

& Saraswati, 2025), (Rahmawati & Nugroho, 2021), serta (Bariroh & Husaini, 2022) yang menyatakan bahwa HPP, pendapatan usaha, dan beban penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, (Pasaribu, 2017) serta (Sutrisno & Wibowo, 2019) menemukan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara parsial, tergantung pada karakteristik industri dan kebijakan manajemen.

2. Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t, harga pokok penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan harga pokok penjualan dapat menurunkan laba bersih perusahaan, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Hasil ini sejalan dengan (Riani & Satria, 2023), namun berbeda dengan (Budiman, 2020), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori keagenan dan teori sinyal, yang menekankan pentingnya efisiensi biaya serta perannya sebagai indikator kinerja operasional perusahaan.

3. Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t, pendapatan usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha meningkatkan laba bersih, menandakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penjualan dan operasi. Temuan ini sejalan dengan (Putra & Wulandari, 2024), (Pasca, 2019), serta (Ananda, Machmud, & Hasan, 2023), namun berbeda dengan (Adhani, Rizky, Susanti, & Samara, 2023) dan (Suzan & Nabilah, 2020) yang menemukan pengaruh tidak signifikan akibat peningkatan biaya operasional. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori sinyal dan teori keagenan, di mana pendapatan usaha mencerminkan efektivitas manajemen serta menjadi indikator prospek perusahaan bagi investor.

4. Pengaruh Beban Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji t, beban penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan beban penjualan cenderung menurunkan laba bersih akibat meningkatnya biaya operasional pemasaran dan distribusi. Temuan ini sejalan dengan (Prayoga et al. 2019) dan (Satar & Nurlaeli, 2019), namun berbeda dengan (Purwanto, 2020) dan (Kalsum, Mustika, & Harahap, 2024), yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Secara teoritis, menurut teori sinyal, beban penjualan dapat menjadi strategi ekspansi bila diimbangi peningkatan laba, sedangkan dari perspektif teori keagenan, efisiensi pengelolaan biaya manajemen penting untuk menjaga kinerja keuangan.

Kesimpulan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial, harga pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi akan menekan laba perusahaan. Pendapatan usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga peningkatan pendapatan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja laba. Sementara itu, beban penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, yang mengindikasikan bahwa peningkatan biaya pemasaran dan distribusi dapat menurunkan laba apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, baik keuangan maupun non-keuangan, seperti beban operasional, struktur modal, serta faktor eksternal agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan harga pokok penjualan serta mengoptimalkan strategi peningkatan pendapatan usaha guna memperkuat kinerja laba bersih. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan menggunakan objek penelitian pada sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam.

References

- Adhani, I., Rizky, A., Susanti, A., & Samara, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1(1), 33–42. Retrieved from https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/2325?utm_source=chatgpt.com
- Ananda, K. R., Machmud, M., & Hasan, H. (2023). Revenue and Operational Costs Impact on Net Profit: A Quantitative Analysis. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3), 1–10.
- Aristiyani, R., Heriansyah, T., & Saraswati, L. (2025). Analisis pengaruh harga pokok penjualan, pendapatan usaha, dan beban penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perkebunan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 10–25.

- Bariroh, N., & Husaini, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha, Harga Pokok Penjualan, dan Beban Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 55–66.
- Budiman, A. (2020). Pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 155–167.
- Kalsum, U., Mustika, I., & Harahap, B. (2024). Pengaruh Penjualan, Pembelian dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih di Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 2(4), 93–102. <https://doi.org/10.61896/jibi.v2i4.93>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pasaribu, F. (2017). Analisis pengaruh biaya dan pendapatan terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 22–31.
- Pasca, M. N. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 163–173. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.719>
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., Ernitawati, Y., & Nasiruddin. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 17–24.
- Purwanto. (2020). Pengaruh Beban Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Putra, A. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan sektor agribisnis. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 67–79.
- Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Pendapatan Usaha, dan Beban Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 101–112.
- Riani, N. M. Y., & Satria, G. A. (2023). Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Satar, M., & Nurlaeli, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih pada KPBS Pangalengan. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 26–34.
- Sutrisno, & Wibowo, R. (2019). Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Pendapatan Usaha, dan

Beban Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 201–210.

Suzan, L., & Nabilah, S. R. (2020). Effect of Production Costs and Sales on the Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 169–186.